

PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh

Mukti Hamjah Harahap, M.Si

Abstract

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 maka pola pembinaan guru bertumpu pada daerah masing-masing. Disamping itu dengan diberlakukannya penilaian kinerja guru pada tahun 2013 maka pembinaan guru secara berkesinambungan mutlak dilakukan. Melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Deli Serdang dilakukan pembinaan guru untuk pengembangan mutu sekolah. Dalam proses pembinaan digunakan instrument pengukuran berupa angket kepada peserta mengenai poin penilaian yang bakal dihadapi oleh guru. Dari hasil instrument ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi sistem penilaian kinerja guru masih sangat rendah teruma pada empat hal yaitu, Persiapan bahan ajar, media pembelajaran, PTK dan karya tulis ilmiah.

Kata kunci : Instrumen, penilaian, kesiapan

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya Undang-Undang NO. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang NO. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, maka pola pembangunan mengalami perubahan yang cukup drastis dan mendasar. Kewenangan pengelolaan pembangunan yang semula sebagian besar berada di tangan pemerintah pusat, dengan adanya kedua undang-undang ini dimulai diserahkan sebagian besar berada di tangan pemerintah daerah. Dengan demikian sentralisasi pengelolaan pembangunan yang selama ini sangat dirasakan dewasa ini mulai berubah menjadi desentralisasi (otonomi). Pelaksanaan otonomi daerah tersebut diperkirakan akan memberikan peluang dan sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat untuk ikut serta aktif memikirkan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan daerahnya masing-masing. Sasaran utama dari pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan keadilan dalam pengelolaan pembangunan daerah yang pada akhirnya akan dapat pula mendorong

pembangunan daerah ke arah yang lebih maju dan berkembang.

Dalam menyikapi berlakunya otonomi daerah, setiap Kabupaten/Kota berupaya dan berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada daerah tersebut untuk dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten **Deli Serdang** adalah merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi, dimana sangat diperlukan bantuan pemikiran untuk pengembangannya sesuai dengan potensi yang ada pada wilayah tersebut. Oleh karena itu Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam hal ini LPM UNIMED sangat relevan melakukan sumbangan pemikiran berupa pengabdian dalam bentuk pemetaan potensi daerah pedesaan yang ada di Kabupaten Langkat, Batubara dan Deli Serdang.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh kabupaten/kota adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas akibat mandeknya pembangunan pendidikan. SDM menjadi kata kunci keberhasilan sekian banyak agenda pendidikan di daerah. Logikanya adalah

bagaimana kota dan kabupaten akan mampu melakukan pembangunan pendidikan, sementara para pejabat dan aparat terkait di daerah tidak memiliki kemampuan-kemampuan tertentu dalam bidang yang diembannya. permasalahan yang dihadapi para guru dan pengelola sekolah saat ini, yaitu (1) rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi (termasuk matematika), (2) tidak siapnya guru menghadapi sertifikasi guru dalam jabatan, (3) rendahnya kompetensi guru sebagai orang pertama dan yang utama pengembang kurikulum dan guru belum melakukan berbagai penelitian untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, penerapan model-model pembelajaran yang inovatif di sekolah, (5) rendahnya kompetensi guru menggunakan IT dan ICT dan masalah sarana dan prasarana belajar mengajar yang kurang memadai di sekolah, (6) pengelolaan manajemen internal sekolah yang masih rendah. Unimed memiliki dosen yang berkualifikasi pendidikan S2 dan S3 yang memiliki berbagai keahlian khusus berkeinginan untuk mengabdikan ilmu dan keterampilannya terhadap guru-guru di Kabupaten Langkat dan Batubara, sebagai aktualisasi dari pengabdianya melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNIMED, para dosen ini dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan wawasan keilmuan dan penguasaan materi menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam membelajarkan siswa, mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong prodi dan jurusan yang ada di Unimed dalam membangun akses yang menghasilkan teknologi hasil terapannya, membangun komunitas bidang jurusannya dengan menghimpun para guru di sekolah binaan tersebut diharapkan terus berkelanjutan sehingga inisiatif awal perlu

disusul dengan ketekunan berusaha menangkap peluang pemenuhan kebutuhan masyarakat.

PEMBAHASAN

➤ SEKOLAH MENENGAH ATAS

A. Olahraga

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa berajar atau belajar. Namun adakalanya didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering ditemukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri). Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera di atasi tentunya akan menghambat proses belajar siswa dan akan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya, siswa akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendah prestasinya/tidak lulus, rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar. Untuk itu, sebagai seorang guru ataupun pendidik kita harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif.



Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa mata pelajaran olahraga diperoleh data permasalahan guru dalam proses belajar mengajar adalah masih lemahnya guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan melahirkan tulisan karya ilmiah. Guru juga belum maksimal untuk mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Disamping itu guru juga tidak memiliki dokumen tentang permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan permendiknas no 20 tahun 2007, sehingga pemahaman guru tentang proses belajar masih belum maksimal. guru juga kurang kreatif dalam mengembangkan bahan ajar sehingga menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kendala dalam belajar. Pengembangan bahan ajar sesungguhnya sangat membantu meningkatkan dan menambah wawasan serta penguasaan ilmu. Pembelajaran Olahraga pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran olahraga, guru

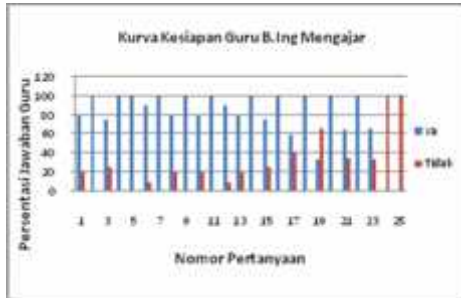
olah raga diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

B. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia sampai saat ini masih saja mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor guru dan siswa itu sendiri. Dari instrumen yang diberikan kepada guru, maka dapat dilihat bahwa kesiapan guru Bahasa Indonesia dalam mengajar sudah cukup baik. Permasalahan yang paling dominan adalah kurangnya guru melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga guru tidak pernah melahirkan satu karya tulis ilmiah yang bisa dipublikasikan. Kelemahan ini menunjukkan bahwa minat baca guru masih rendah. Guru juga masih lemah dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yang meliputi program tahunan, semester dan persiapan mengajar. Rencana pengajaran disusun berdasarkan silabus dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku, jadwal mata pelajaran yang berlangsung dan sarana yang tersedia. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran selama satu tahun disusun berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku. Hal ini masih kurang dilakukan oleh guru.



C. Bahasa Inggris



Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran bahasa inggris pada umumnya sudah berjalan dengan baik. Permasalahan yang mendasar adalah persoalan melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Kemampuan guru untuk melakukan itu masih sangat rendah terutama menulis karya tulis dalam bahasa inggris. Dalam proses pembelajaran kepada siswa, guru juga mendapat kendala dalam memilih strategi dan model belajar yang tepat, karena kecenderungan siswa lebih cenderung menggunakan bahasa daerah dibanding dengan bahasa inggris. Dengan menemukan dan melakukan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menguasai bahasa inggris. Disamping itu masalah sarana dan

prasarana seperti Laboratorium Bahasa, sekolah belum memilikinya. Sehingga sangat sulit bagi guru untuk melakukan praktek dalam berbahasa inggris.

D. Sosiologi

Dari kurva dibawah ini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Yang menjadi kelemahan guru adalah masih belum tersusunnya silabus dan RPP pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang terarah. Guru juga sering melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Disamping itu guru juga jarang melakukan program pengayaan kepada siswa dan guru juga tidak memiliki buku agenda mengajar yang jelas. Persoalan yang paling mendasar lagi adalah tidak pernahnya guru melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah, sehingga guru kurang memiliki pengetahuan tentang persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapinya. Diharapkan dimasa yang akan datang guru sosiologi harus dapat memperbanyak penelitian karena pembelajaran sosiologi akan dapat lebih baik dilakukan apabila memiliki dasar penelitian.

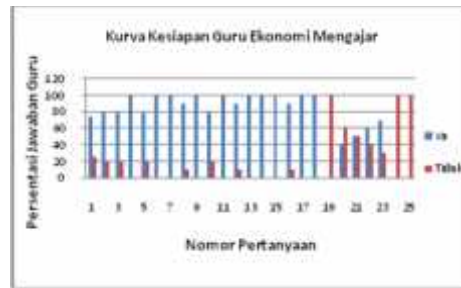


E. Geografi



Dari kurva diatas dapat diamati bahwa guru geografi disekolah tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya guru dalam melakukan penelitian dan membuat tulisan ilmiah yang menyangkut tentang geografi. Disamping itu guru geografi juga masih belum begitu mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran geografi, karena pembelajaran geografi sangat berhubungan erat dengan media seperti internet. Kondisi ini semakin dipersuli dengan masih minimnya fasilitas internet di sekolah, sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Disamping itu, kemampuan guru dalam penguasaan media teknologi seperti internet masih kurang. Kelemahan yang lain adalah guru belum memiliki buku agenda mengajar sehingga proses pembelajaran belum begitu terarah. Diharapkan dimasa yang akan datang guru geografi harus dapat menguasai IT dengan baik dan dapat menyusun proses pembelajaran dengan baik.

F. Ekonomi



Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa guru ekonomi masih sangat lemah dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Guru ekonomi juga tidak memiliki data administrasi tugas selain mengajar. Dan sangat jarang mendapatkan tugas tambahan. Buku agenda mengajar juga kebanyakan tidak dimiliki oleh guru ekonomi sehingga proses pembelajaran kurang berjalan maksimal. Sebagian kecil guru juga belum memiliki buku-buku panduan seperti panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar, dll. Guru ekonomi ini juga masih ada yang belum memiliki SK pembagian tugas mengajar. Hal ini berdampak kepada kurang maksimalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran.

G. Kimia

Dari kurva dibawah ini dapat dilihat bahwa proses kesiapan guru kimia dalam melakukan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Jadwal pelajaran sudah terjadwal dengan baik. Guru juga sudah membuat program tahunan dengan baik. Guru juga sudah memiliki silabus yang baik. Guru kimia juga sudah memiliki buku teks dan referensi yang baik. Program remedial

juga sudah dilakukan dengan baik. Guru kimia juga sudah memiliki buku-buku panduan seperti panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar, dll. Guru kimia masih lemah dalam menulis karya tulis ilmiah. Seluruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kimia secara umum sudah berjalan dengan baik. Yang menjadi kendala utama dalam melaksanakan pembelajaran ini adalah melaksanakannya masih minimnya sarana dan prasarana seperti laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.



H. Matematika

Dari kurva dibawah ini dapat diamati bahwa guru matematika masih sangat kurang dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Lemahnya guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas berdampak kepada tidak adanya karya tulis ilmiah yang dihasilkan. Sebagian kecil guru belum melaksanakan program pengayaan dan belum memiliki instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UH. Kelemahan yang paling mendasar dari guru matematika ini adalah belum banyak guru yang menguasai IT secara baik. Karena proses pembelajaran matematika saat sekarang ini sudah harus memanfaatkan IT sebagai media pembelajarannya.



I. Fisika



Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa guru fisika masih lemah dalam mendokumentasikan kegiatannya secara terstruktur. Guru fisika juga masih lemah dalam menyusun dan melaksanakan program pengayaan. Guru fisika juga masih kurang memiliki buku-buku panduan seperti panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan Silabus, panduan pengembangan bahan ajar,dll. Kelemahan guru fisika yang paling mendasar adalah masih sangat lemah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru fisika juga masih harus ditingkatkan, karena pembelajaran fisika apabila didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan IT akan dapat lebih baik.

J. Biologi

Secara umum proses pembelajaran oleh guru biologi sudah berjalan dengan baik. Kelemahan guru biologi yang paling mendasar adalah masih lemahnya dalam menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Guru juga masih lemah dalam melakukan pengembangan bahan ajar. Dalam pemanfaatan media, guru biologi juga masih lemah, oleh karena itu dimasa yang akan datang diharapkan pemanfaat media IT harus menjadi prioritas bagi sekolah. Proses pembelajaran biologi masih terkendala oleh sarana dan prasarana seperti laboratorium biologi. Sekolah rata-rata tidak memiliki peralatan laboratorium yang lengkap.



➤ **SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional".

Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa guru SMK tidak pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Guru SMK juga masih ada yang belum memiliki silabus yang dibuatnya sendiri karena kemampuan guru dalam menyusun silabuspun masih rendah. Hal ini juga berdampak kepada ketidaksesuaibya jadwal pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam penguasaan media, guru SMK juga masih rendah, hal ini juga didukung oleh fasilitas sekolah yang masih minim. Sarana dan prasarana sekolah juga kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari masih minimnya peralatan yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.

➤ **SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

A. Olahraga

Permasalahan yang ada pada proses pembelajaran guru olahraga adalah pada media pembelajarannya. Media yang diberikan masih kurang mendukung kegiatan belajar-mengajar secara baik. Sarana dan prasaran olahraga juga belum tersedia dengan baik seperti lapangan,

alat-alat praktek, dll. Faktor lingkungan juga kurang memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru olahraga juga masih sangat lemah dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Dalam penyusunan jadwal pembelajaran guru olahraga belum memiliki jadwal pembelajaran minimal 24 jam per minggu.



B. Bahasa Indonesia

Dari kurva kesiapan guru bahasa Indonesia melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah baik. Kelemahan yang paling mendasar adalah ketidakmampuan guru dalam menulis karya tulis ilmiah dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Guru bahasa Indonesia juga masih lemah dalam melakukan pemanfaatan media dan IT dalam pembelajaran.



C. IPS

Dari kurva dibawah ini dapat dilihat bahwa guru IPS masih sangat lemah dalam

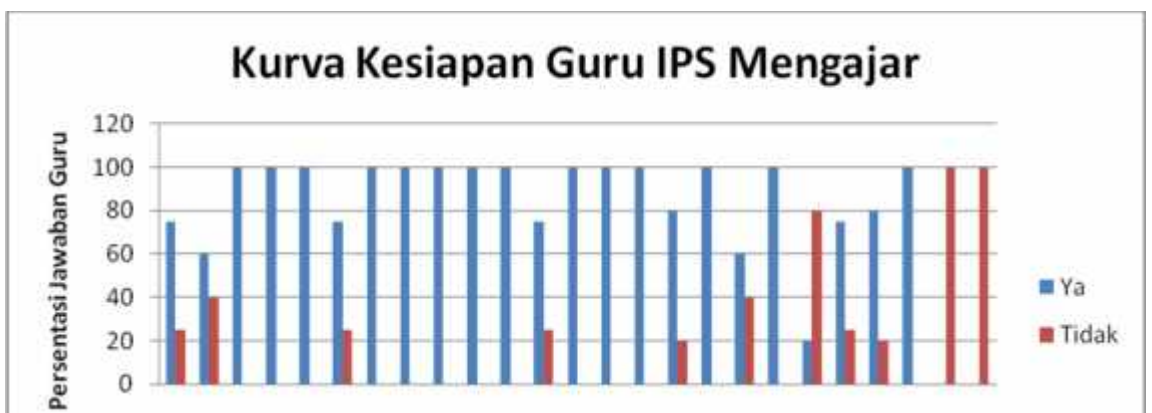
melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Guru juga belum memiliki buku agenda mengajar sehingga proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sebagian kecil guru masih belum memiliki buku-buku panduan seperti panduan pengembangan RPP, panduan pengembangan silabus, panduan pengembangan bahan ajar, dll.

D. IPA

Dari kurva dibawah ini dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA sudah berjalan dengan baik. Permasalahan yang muncul adalah masalah sarana dan prasarana seperti fasilitas laboratorium. Rata-rata sekolah belum memiliki laboratorium IPA sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik.



E. Matematika



Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa guru matematika masih lemah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Dalam penguasaan media guru matematika juga masih kurang, terutama media pembelajaran berbasis IT. Kondisi ini semakin diperparah oleh kondisi fasilitas sekolah yang masih minim. Situasi ini membuat proses pembelajaran matematika kurang maksimal.

➤ **SEKOLAH DASAR**

Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) mengajar belajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Istilah peserta didik digunakan untuk anak didik, objek didik, atau sebagai istilah lain dari murid/siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Dari kurva dibawah ini dapat dilihat bahwa kelemahan yang paling mendasar dari kesiapan guru SD dalam melaksanakan pembelajaran adalah memanfaatkan media. Kemampuan guru SD dalam menggunakan media pembelajaran masih sangat minim. Kondisi ini semakin sulit dengan kondisi fasilitas sekolah yang tidak memadai. Guru SD juga masih sangat lemah dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya tulis ilmiah. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru SD dalam melakukan

inovasi dalam pembelajaran masih sangat lemah. Begitu juga dengan penguasaan IT. Guru SD mayoritas masih belum mampu menggunakan komputer dan internet, sehingga akses peningkatan mutu dan referensi dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.





➤ **PAUD**

Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the golden years*) ketika seluruh fungsi dan kemampuan anak sedang berkembang dengan pesat, kemampuan yang menurut *Vygotsky* potensial yang masih memerlukan kontribusi dari orang dewasa untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan-kemampuan itu teraktualisasi dan berkembang dengan optimal.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini tahun-tahun belakangan ini mendapatkan perhatian yang cukup menggembirakan dari berbagai kalangan masyarakat, pemerintah, pihak swasta, orang tua, akademisi, praktisi pendidik, agamawan dan lain-lain. Wujud kepedulian itu dimanifestasikan dengan terbentuknya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh masyarakat, namun pembangunan pada sektor pendidikan anak usia dini ini tidak lepas dari kendala yang di temui dilapangan sehingga perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia khususnya di Deli Serdang belum dapat dikatakan telah optimal, kendala-kendala tersebut berkaitan dengan kemampuan pemerintah

dan masyarakat, pengelola dan mutu pendidikan anak usia dini. Masalah-masalah yang di hadapi oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Masing kurang kualitas dan kuantitas guru/pamong pendidikan anak usia dini, seperti penguasaan pembelajaran, penguasaan media, dll.
- b. Kurang mutu pendidikan anak usia dini. Kondisi ini dapat dilihat dari fasilitas PAUD yang ada. Sarana dan prasarana PAUD masih sangat minim, sehingga proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik.
- c. Kurangnya animo masyarakat/kesadaran orang tua tentang urgensi pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Rohman, N. (1979). Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.

Rijndorp, K. (1971). *Gymnologue*. Utrecht, Antwerpen: Het Spectrum N.V.

Noeng Muhadjir. (1987). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud.

Dei Supriadi. (1993). "Pendidikan Untuk Anak Miskin". Suara Karya, 19 Juni.

Depdikbud, (1995). Kurikulum Sekolah Menengah Umum GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas I, II, III. Jakarta: Proyek Sekolah Menengah Umum DIY.